

MEMOTRET IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI KECAMATAN JATI UWUNG (Studi Kasus Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang)

Raden Budi Satriyo¹

¹STISIP Yuppentek
rbudisatriyo007@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Bloom (1974), derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu factor lingkungan, factor perilaku, factor keturunan dan factor pelayanan kesehatan. Dari keempat factor tersebut, factor kedua itu factor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat (Andriansyah & Rahmantari. 2013, p.46). Faktor penentu tercapainya tujuan dari pembelajaran PHBS untuk pemberdayaan masyarakat ialah ada tidaknya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan tersebut. Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan, karena keberhasilan program sangat berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah program. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang, (2) untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Metode dalam penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan juga wawancara serta dokumentasi. Teknik yang digunakan merupakan teknik purposive sampling, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam PHBS di Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang terbagi menjadi empat (4) tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi. Rekomendasi dan saran, bagi masyarakat diharapkan agar lebih peduli dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dan diharapkan masyarakat lebih aktif lagi dalam mengembangkan program PHBS agar menjadi role model bagi kampung-kampung lainnya. Selain itu juga masyarakat diharapkan agar menjaga dan merawat hasil program yang sudah dibangun. Bagi pemerintah Kelurahan Gandasari khususnya diharapkan tetap melakukan sosialisasi ataupun penyuluhan mengenai program PHBS kepada masyarakat. Dan juga diharapkan pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan program agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan dan juga membuka kesempatan kepada masyarakat dalam berpartisipasi bukan hanya segelintir pelaksana. Selain itu diharapkan pemerintah dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya Program PHBS.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

ABSTRACT

According to Bloom (1974), health status is influenced by 4 factors, namely environmental factors, behavioral factors, heredity factors and health service factors. Of the four factors, the second factor is the behavioral factor that is very influential in one's health, especially in the application of PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) both in the personal, family, and community environment (Andriansyah & Rahmantari. 2013, p.46). The determining factor in achieving the objectives of PHBS learning for community empowerment is the presence or absence of community participation in the empowerment program. Community participation is needed in a development program, because the success of the program is closely related to community participation in running a program. The

objectives of this study are: (1) to determine community participation in the Clean and Healthy Life Behavior Program (PHBS) in Jatiuwung District, Tangerang City, (2) to determine the supporting and inhibiting factors of community participation in the Clean and Healthy Life Behavior Program (PHBS) in Jatiuwung District, Tangerang City. The method in this research is a case study with a qualitative approach. The data collection procedure in this study used participatory observation as well as interviews and documentation. The technique used is a purposive sampling technique, the data analysis in this study uses the Miles and Huberman model. The results of this study can be concluded that community participation in PHBS in Jatiuwung District, Tangerang City is divided into four (4) stages, namely the planning stage, the implementation stage, the result utilization stage and the evaluation stage. Recommendations and suggestions for the community are expected to be more concerned and aware of the importance of cleanliness and health. And it is hoped that the community will be more active in developing the PHBS program so that it becomes a role model for other villages. In addition, the community is expected to maintain and care for the results of the programs that have been built. For the Gandasari sub-district government in particular, it is expected to continue to socialize or provide counseling about the PHBS program to the community. And it is also hoped that the government can involve the community in every program activity so that the community can find out about developments and also open up opportunities for the community to participate, not just a handful of implementers. In addition, it is hoped that the government can develop facilities and infrastructure that support the implementation of the PHBS Program.

Keywords: Participation, Community, Clean and Healthy Life Behavior

PENDAHULUAN

Menurut Bloom (1974), derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu factor lingkungan, factor perilaku, factor keturunan dan factor pelayanan kesehatan. Dari keempat factor tersebut, factor kedua yaitu factor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) baik dilingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat (Andriansyah & Rahmantari. 2013, p.46). Program PHBS di Kecamatan Jatiuwung khususnya Kelurahan Gandasari mulai dilakukan pada tahun 2016, dalam melaksanakan program PHBS ini Kelurahan Gandasari fokus terhadap kelompok tani dan pengijauan lingkungan, selain juga menyentuh beberapa program kegiatan tentang 10 indikator yang ada dalam PHBS, Kelurahan Gandasari juga memberdayakan masyarakat dengan membuat Bank Sampah melalui RT/RW disetiap lingkungannya.

Ada beberapa hambatan yang harus di sikapi dan di cermati dalam upaya pelaksanaan kegiatan PHBS yang efektif di Kelurahan ini sebagai berikut;

1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
3. Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat
4. Ketidaktahuan tingkat keberhasilan program pembangunan melalui partisipasi masyarakat.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012 :1), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-

kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat dengan segala keragamannya

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, saranafisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Kemudian menurut Green dalam Noto atmodjo (2003:139-140) mengklasifikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu:

- a. Faktor Predisposing (predisposing factor), merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Faktor ini berhubungan dengan perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau over behavior (Notoatmodjo, 2003:139-140).
- b. Faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan menjelaskan bahwa : “bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Dalam melaksanakan misi tersebut pemerintah dalam hal ini Kelurahan Gandasari perlu melibatkan peran serta masyarakat sehingga memberikan peluang pemerintahan yang demokratis dan transparan. Tetapi pada kenyataannya menggerakkan masyarakat tidaklah semudah yang dibayangkan, diperlukan konsistensi dan kesungguhan dalam melakukannya. Menurut Marsehall, 2006 untuk dapat menggerakkan partisipasi masyarakat maka diperlukan:

1. Forum partisipasi masyarakat: Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat,
2. Tingkat keterlibatan: Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses,
3. Akses masyarakat menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.
4. Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan atau memotret pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kecamatan Jatiuwung khususnya di Kelurahan Gandasari, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan PHBS.

METODE

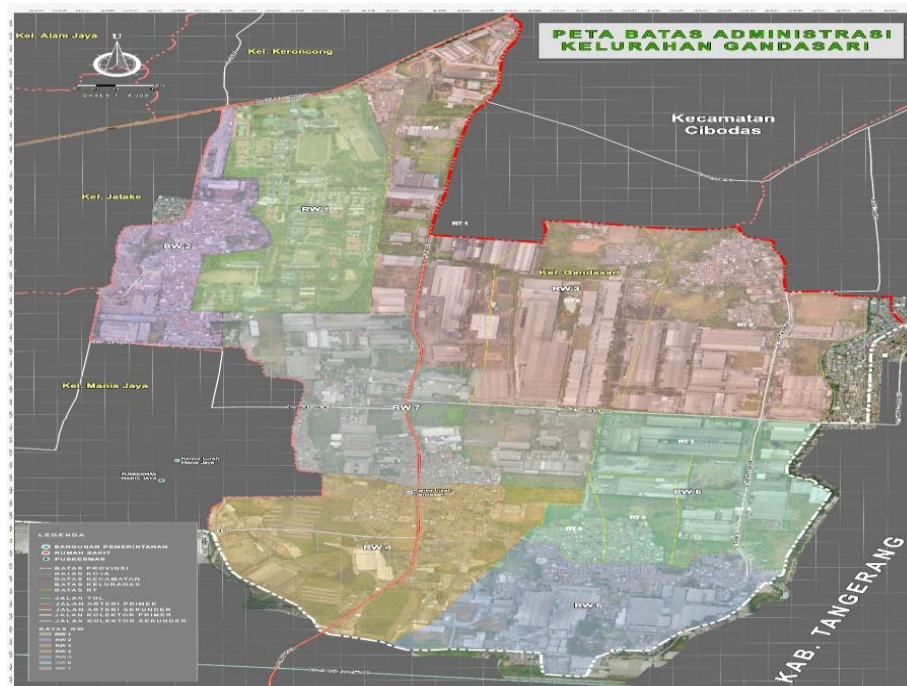
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini purposive sampling, yakni informan yang dianggap memiliki kompetensi dan dapat memberikan informasi yang valid terkait dengan penelitian ini. Dengan mengacu pada pendapat diatas maka infoman kunci (key informan) dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling), yakni informan yang dianggap memiliki kompetensi dan dapat memberikan informasi yang valid terkait dengan penelitian ini (Sebagai Data Primer Jumlah informan ditetapkan sebanyak 14 orang informan, dengan rincian sebagai berikut:

No	Informan	Jenis Informasi Yang Diperlukan	Alasan Penentuan Informan
1.	Kepala Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang	Informasi mengenai kualifikasi sumber daya manusia di pembelajaran implementasi PHBS berbasis partisipasi masyarakat	Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembelajaran implementasi PHBS berbasis partisipasi masyarakat
2.	10 warga atau masyarakat Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang	Informasi mengenai fungsi dan pembelajaran implementasi phbs berbasis partisipasi masyarakat Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang	Penanggung Jawab PHBS Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang
3.	Tiga pengurus di lokus kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang	Informasi yaitu observasi, wawancara mendalam dan observasi. Menurut pendapat yang mengenai Data warga yang di Kelurahan Gandasari Kota Tangerang	Pengurus memberikan sosialisasi PHBS di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang

Adapun sumber data yang digunakan adalah dari data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan camat, lurah, tokoh masyarakat dan masyarakat yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan program perilaku hidup bersih dan sehat.



Adapun gambaran umum Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Jumlah kependudukan 11.750 Jiwa dengan luas 314,413 Ha (Data BPS Kota Tangerang, 2018).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pelengkap penelitian. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literature seperti buku-buku, dokumen-dokumen, baik dari jurnal, internet dan kepustakaan lain. Data sekunder yang diperoleh adalah data berupa dokumen atau berkas dari pihak atau yang menjadi objek penelitian ini seperti buku profil Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung, dokumen SK penetapan wilayah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung, daftar hadir kegiatan program, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data dikemukakan oleh Sugiyono (2018:227) ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan satu persatu berikut ini:

1. Teknik Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Dalam menggunakan teknik observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang meliputi aspek *Professionalism and skill, Attitudes and Behavior, Accesibility and Flexibility, Reliability and trustworthiness, recovery and Reputation and Credibility*. Dimana peneliti mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu kemudian peneliti mencatat kegiatan saat dilapangan.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Dengan demikian wawancara yang dilakukan didalam penelitian ini yaitun untuk menggali informasi mendalam mengenai aspek *Professionalism and skill, Attitudes and Behavior, Accesibility and Flexibility, Reliability and trustworthiness, recovery and Reputation and Credibility* sehingga peneliti dapat melihat dan memotret masyarakat dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian teknik dokumentasi didalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai aktivitas pelaksanaan (PHBS) Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.

Proses penelitian belum selesai hanya sampai terkumpulnya data dari berbagai sumber data yang diperolehnya. Merupakan langkah yang terburu-buru jika peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data. Maka, langkah selanjutnya adalah meyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaan (validitas) dengan melakukan triangulasi terhadap data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2018) Dengan demikian terdapat dua macam yang dipakai untuk menguji kredibilitas penelitian ini :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah fasilitator, kepala desa dan masyarakat. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2017)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau analisis dokumentasi. Setelah dicek dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. (Sugiyono, 2017)

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, serta memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong, 2018) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data peneliti melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (concluding drawing/ verification). (Sugiyono, 2017)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017)

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dimaksud, ada beberapa hal yang menjadi bahasan untuk dapat dituntaskan dan dilaksanakan baik oleh pihak kelurahan ataupun warga dan pihak terkait, Sebagai Berikut :

1. Forum Partisipasi Masyarakat yang telah di jalankan di Kelurahan Gandasari sudah terbentuk dan mengarah pada partisipasi masyarakatnya yang efektif, tentunya dalam menjalankan beberapa program melalui partisipasi masyarakat ada saja yang menjadi pendukung dan penghambat, seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, budaya, sulitnya memberikan pemahaman kepada masyarakat, dana.
2. Tingkat keterlibatan yang ada di masyarakat Kelurahan Gandasari, dari kemampuan masyarakatnya itu sendiri memang sedikit berkendala dari sumber daya manusia, pendidikan dan pengetahuan. Oleh karenanya pemerintah dalam hal ini kelurahan selalu melakukan sosialisasi dan pembinaan melalui forum Rt/Rw, Pos Yandu, kelurahan juga bekerjasama dengan Forum Kota Tangerang Sehat (FKTS) bersama dinas – dinas Kota Tangerang.
3. Akses masyarakat dalam hal keterlibatan atau partisipasi selalu dibuka ruang masyarakat untuk berperan dalam ide, gagasan dan tindakan, dengan seperti itu diharapkan konsep keterlibatan dan komitmen dapat tercapai, sehingga diharapkan dapat menjamin kelangsungan dan kelanjutan suatu program, terutama program PHBS.

Upaya yang dilakukan oleh Kelurahan Gandasari dalam hal ini sebagai berikut (penulis mengacu kepada pendapat Bachrudin Sekertaris Kelurahan Gandasari, salah satu responden):

1. Melakukan pendekatan yang lebih persuasive dan secara kontinu terhadap warga masyarakat Kelurahan Gandasari ini, baik melalui Rt atau Rw dari kelurahan tersebut.
2. Memberikan arahan lebih memotivasi masyarakat Gandasari untuk secara aktif mengikuti program program sesuai dengan kemampuan keterampilannya, apa yang akan di ikuti sebagai suatu tanggung jawab dalam menyelesaikan upaya upaya mempermudah untuk kembali kepada masyarakat.
3. Memberikan kesempatan masyarakat Gandasari untuk dapat mengembangkan keterampilan dan hasilnya dapat di perlihatkan baik melauai pameran maupun kunjungan kekota dari intansi ataupun intitusi lainnya, ini akan menimbulkan rasa percaya diri masyarakat Gandasari lebih tinggi dan merasa bahwa dirinya sangat berarti bagi kehidupan orang lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Partisipasi Masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang terbagi menjadi empat (4) tahapan.

- a. Tahap perencanaan, dalam tahap ini terdapat koordinasi semua pihak dari pemerintah sampai kepada masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini masyarakat aktif hadir dan memberikan dukungan dalam mengikuti sosialisasi, musyawarah, pelatihan dan juga penyuluhan melalui forum masyarakat yang dibentuk oleh kelurahan melibatkan unsur masyarakat.
- b. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga saat kerja bakti, uang, keterampilan dan sebagainya. Bukan hanya masyarakat saja, tetapi pemerintah, dinas, dan pihak swasta pun ikut membantu mendukung terlaksananya program ini. Dan untuk sepuluh (10) indikator yang menjadi acuan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga sudah dijalankan oleh masyarakat, meski masih terdapat masyarakat yang merokok dalam ruangan. Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program sudah terpenuhi seperti pojok baca, pojok rokok, toga, KWT dan Bank Sampah, hanya saja posyandu yang dimiliki masih menumpang dirumah warga.

- c. Tahap pemanfaatan hasil, menurut masyarakat Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dibuktikan adanya manfaat atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik fisik maupun nonfisik dari adanya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Manfaat tersebut antara lain: masyarakat sudah semakin sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, lingkungan menjadi lebih tertata, kesehatan meningkat, keharmonisan lebih terjaga, sudah tidak ada yang membuang air ke kali, saluran drainase menjadi lancar, terdapat KWT, bank sampah, gapura, dan kampung semakin berkembang dengan dijadikan sebagai kampung tematik. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaanpun dilakukan dalam kerja bakti baik massal oleh kelurahan dan mandiri oleh RW, namun pemeliharaan tersebut belum optimal karena masih sulitnya memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama masyarakat pendatang yang masih kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Masyarakat juga diberikan akses untuk dapat memanfaatkan serta berinovasi dan berkreasi terhadap sarana prasarana yang ada dalam rangka menjamin keberlangsungan terhadap program yang ditetapkan.
- d. Tahap evaluasi, pemantauan atau evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang dari adanya monitoring atau verifikasi yang dilakukan oleh Forum Kota Tangerang Sehat (FKTS) bersama dinas – dinas terkait yang diawasi oleh RW, RT, Kader-kader PKK dan juga masyarakat. Hasil monitoring tersebut yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kedepan. Masyarakat juga tetap ikut mengawasi setiap perkembangan pelaksanaan program, dan dengan masyarakat mengikuti setiap kegiatan dari mulai perencanaan sampai evaluasi secara tidak langsung masyarakat sudah ikut terlibat dalam hal menilai dari hasil pembangunan yang ada dan ikut mengawasi jalannya suatu pembangunan tersebut.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang adalah sebagai berikut :

- a. Dukungan dari Masyarakat
- b. Dukungan dari Tokoh Masyarakat
- c. Dukungan dari Pemerintah dan OPD terkait
- d. Dana baik swadaya masyarakat atau sumbangan dari Dinas

Sedangkan factor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan dan penghasilan
- c. Budaya
- d. Sulitnya memberikan pemahaman kepada masyarakat
- e. Dana, terkadang dana yang dibutuhkan tidak sesuai dengan dan yang masuk, terutama untuk masalah perawatan dan lain-lain.

Implikasi Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya terkait dengan Implementasi partisipasi masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Berikut temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan program pembangunan melalui partisipasi masyarakat dalam menjalankan PHBS.
2. Masyarakat dapat memahami dengan baik mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat, sehingga pengoptimalan program dapat terus dikembangkan agar terus berkelanjutan.
4. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program dan dapat meningkatkan strategi partisipasi masyarakat dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.

Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan pemaparan mengenai kesimpulan dan hambatan diatas, sebagai tindak lanjut bersama dengan ini peneliti menyampaikan saran untuk dapat menjadi masukan bagi Kelurahan Gandasari, khususnya dalam partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih peduli dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dan diharapkan masyarakat lebih aktif lagi dalam mengembangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Gandasari Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang agar menjadi *role model* bagi kampung-kampung lainnya. Selain itu juga masyarakat diharapkan agar menjaga dan merawat hasil program yang sudah dibangun.
2. Bagi pemerintah Kelurahan Gandasari khususnya diharapkan tetap melakukan sosialisasi ataupun penyuluhan mengenai program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat. Dan juga diharapkan pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan program agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan dan juga membuka kesempatan kepada masyarakat dalam berpartisipasi dan memiliki akses yang luas untuk memanfaatkan serta mengembangkan daerahnya melalui program yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu diharapkan pemerintah dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam dengan menggunakan variable atau indikator yang berbeda agar informasi penelitian dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y & Rahmantari, D. N. 2013. *Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat*. Journal vol 2.
- Entjang, I. Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung; 2016.
- Green, L.W., Kreuter, H.W., Deeds, S.G., and Patridge, K.B. *Health Education Planning : A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company, California; 2017.
- Haqiqi, N. S. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam program Pemberdayaan Universitas Negeri Semarang*.
- Hhttp://munghits.sumberilmu.sumberilmu.blogspot.com//2012/04/parstisipasi.
- Hatifah, S.J.S. 2005. *Inovasi Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor
- Kusnoputranto, H., 2016, *Kesehatan Lingkungan*. Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta; 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.330
- Marschall. 2006 (<http://perencanaankota.com/2011/11/indikator-alat-ukur-prinsip-partisipasi.html>)
- Nachuk, S., Tan, E.S.M., Gaduh, A.B., Leisher, S.H., Kuznezov, L., and Ginting, J.I., 2016, *Making Services Work for the Poor (MSWP) Nine Case Studies from Indonesia : Water Supply and Health in Lumajang District, East Java*, World Bank; 2016.
- Pratiwi, P. E. 2015. *Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*.
- Politico: *Jurnal Ilmu Politik* . Universitas Sam Ratulangi
- Rizuanramadhan, 2013. <http://rizuanramadhan.blogspot.com/2013/12/pengertian-partisipasi.html>)
- Sacafirmansyah. 2009. *Partisipasi Masyarakat*. <https://webcache.googleusercontent.com/sea>
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tata, E. 2005. *Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Soato Baru Kecamatan Gocela Barat Kabupaten Halmahera Utara*.
- World Health Organization (WHO). *Sanitation and Hygiene Promotion: Programming Guidance*, Geneva; 2015. Forkes, *Jurnal Forum Kesehatan*, Volume III Nomor 5, Februari 2015 11 2.